

# PENILAIAN KESESUAIAN PERSEDIAAN BAHAN HABIS PAKAI DALAM LINGKUP STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN

Hendra Gunawan<sup>1)</sup>, Nur Andini<sup>2)</sup>,

1)Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam 29461, email: [hendra@polibatam.ac.id](mailto:hendra@polibatam.ac.id)

2)Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam 29461, email: [andinipratama41@yahoo.com](mailto:andinipratama41@yahoo.com)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian persediaan di kantor Bandara Hang Nadim Batam. Data diolah menggunakan pendekatan kualitatif dan dianalisis secara deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian metode penilaian persediaan antara Kantor Bandara Hang Nadim Batam dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

**Kata Kunci** : persediaan, LIFO, Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

**Abstract** - *The research aims to determine the valuation of inventory at the Hang Nadim Airport Batam. The data is processed using a qualitative approach and analyzed descriptively. Techniques of data collection using interviews, observation and documentation. The research concludes that there is conformity between the inventory valuation method Hang Nadim Airport Batam with Government Accounting Standards (SAP).*

**Keywords:** *Inventory, LIFO, Government Standards Accounting (SAP).*

## 1. PENDAHULUAN

Sistem Akuntansi Pemerintahan Nomor 05 menyebutkan bahwa jenis-jenis persediaan terdiri dari barang konsumsi, amunisi, bahan untuk pemeliharaan, suku cadang, persediaan untuk tujuan strategis atau berjaga-jaga, pita cukai dan leges, bahan baku, barang setengah jadi, tanah atau bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat sedangkan pada Kantor Bandara Hang Nadim Batam persediaan tersebut meliputi barang konsumsi, bahan untuk pemeliharaan, suku cadang, dan bahan baku. Berdasarkan latar belakang diatas apakah metode penilaian akuntansi persediaan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

## 2. LANDASAN TEORI

Peraturan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 05 Tahun 2010, menyebutkan bahwa persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Jenis-jenis persediaan terdiri dari barang konsumsi, barang amunisi, bahan untuk pemeliharaan, suku cadang, persediaan untuk tujuan strategis atau berjaga-jaga, pita cukai dan leges. Persediaan dapat dinilai dengan menggunakan metode sistematis seperti FIFO atau rata-rata

tertimbang dan harga pembelian terakhir apabila setiap unit persediaan nilainya tidak material dan bermacam-macam jenis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor Bandara Hang Nadim Batam memiliki persediaan habis pakai dalam bentuk perlengkapan (*supplies*) yang digunakan untuk mendukung kegiatan administrative. Jenis persediaan yang akan dibahas oleh penulis yaitu persediaan barang konsumsi, dimana persediaan ini dibedakan sesuai dengan kebutuhan setiap konsumen. Kantor Bandara Hang Nadim Batam melakukan pencatatan terhadap barang masuk dan barang keluar menggunakan metode pencatatan perpetual yaitu persediaan yang mengikuti mutasi persediaan, baik kuantitasnya maupun harga pokoknya. Dalam sistem persediaan perpetual digunakan catatan secara terus menerus yang menunjukkan jumlah persediaan yang ada, untuk penilaian persediaan di Kantor Bandara Hang Nadim Batam menggunakan metode LIFO yaitu harga pokok barang keluar atau barang masuk dihitung dengan cara barang yang terakhir masuk akan dijual atau diproduksi terlebih dahulu.

Kantor Bandara Hang Nadim Batam melakukan *stock opname* di tiap triwulan dengan bertujuan untuk mengetahui kebenaran catatan dalam kartu persediaan dan mengetahui saldo awal dari *stock opname* yang dilakukan tiga bulan yang lalu. Selesai melakukan *stock opname* pihak yang berwenang membuat laporan *stock opname* berupa berita acara yang memuat telah melaksanakan *stock opname* barang

persediaan awal tahun, berita acara ini dibuat untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pencatatan dengan menggunakan kartu gudang yang berisi informasi tentang tanggal diterimanya persediaan, jumlah persediaan yang masuk dan keluar. Setiap jenis persediaan memiliki satu kartu gudang karena setiap jenis persediaan memiliki spesifikasi yang berbeda-beda. Faktor tersebut menjadi alasan perusahaan menggunakan metode pencatatan *perpetual* karena banyaknya jenis bahan baku yang dipakai, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit, dan total nilai persediaan yang dimiliki.

Berikut ini merupakan contoh tabel yang digunakan Kantor Bandara Hang Nadim Batam.

**Tabel 1 Kartu Gudang**

KANTOR BANDAR UDARA HANG NADIM BATAM STORE CARD					
Tgl	Dasar Pengeluaran/Pem asukan	Masuk	Keluar	Sisa	Pa raf
		-	-	23	
15/1	Sanitasi	10	-	33	
18/2	informasi	-	25	8	

**Sumber: Data Olahan**

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah saldo awal spidol yang berasal dari perhitungan fisik atau *stock opname* tiga bulan yang lalu sebanyak 23 buah dan tanggal 15 Januari terjadi transaksi pembelian dari sanitasi sebanyak 10 buah spidol *white board* sehingga jumlah dari saldo awal ditambah dengan sanitasi berjumlah 33 dan tanggal 18 Februari adanya transaksi penjualan 25 buah mengakibatkan sisa 8 buah spidol *white board*. Untuk mengetahui hasil akhir persediaan pada bagian gudang akan melakukan perhitungan harga pokok pengeluaran berdasarkan nilai dari hasil perhitungan fisik. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil perhitungan harga pokok pengeluaran yang dilakukan oleh gudang.

**Tabel 2 Kartu Persediaan Metode LIFO**

Tgl	Uraian	MASUK		KELUAR		SALDO		
		Unit	Harga (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Unit	Harga (Rp)	
31-12-2014	Saldo Awal					23	Rp8.900	Rp204.700
15-01-2015	Sanitasi	10	Rp8.000			23	Rp8.900	Rp204.700
						10	Rp8.000	Rp80.000
18-02-2015	Informasi			10	Rp8.000			
				15	Rp8.900	8	Rp8.900	Rp71.200
								Rp133.500

**Sumber: Data Olahan**

Tabel 2 menunjukkan perhitungan pada kartu persediaan spidol *white board* yang terdapat di Kantor Bandara Hang Nadim Batam menggunakan metode LIFO langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencatat unit dan nilai persediaan pada saldo awal, yaitu sebanyak 23 buah dengan harga beli Rp8.900 per buah dan nilai total Rp204.700. Tanggal 15 Januari dilakukan transaksi pembelian 10 buah spidol *white board* dengan harga beli sebesar Rp8.000 dan nilai total sebesar Rp80.000.

Tanggal 18 Februari terjadi transaksi penjualan sebanyak 25 buah yang dijual diambil 10 buah dari pembelian tanggal 15 Januari yang memiliki harga Rp8.000 per buah dan 15 buah spidol *white board* diambil dari saldo awal yang berharga pokok Rp8.900. Saldo persediaan akhir pada tanggal 18 Februari sebanyak 8 buah yang berasal dari saldo awal.

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Berikut ini adalah tabel dari Standar Akuntansi Pemerintahan :

**Tabel 3 Kartu Persediaan Metode LIFO Bulan Januari-Maret 2015**

Tgl	Uraian	MASUK		KELUAR		SALDO		
		Unit	Harga (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Unit	Harga (Rp)	
31-12-2014	Saldo Awal					23	Rp8.900	Rp204.700
15-01-2015	Sanitasi	10	Rp8.000			23	Rp8.900	Rp204.700
						10	Rp8.000	Rp80.000
18-02-2015	Informasi			10	Rp8.000			
				15	Rp8.900	8	Rp8.900	Rp71.200
								Rp133.500

**Sumber: Data olahan**

Tabel 3 menjelaskan bagaimana perhitungan persediaan menurut Standar Akuntansi Pemerintahan. Kantor Bandara Hang Nadim Batam menilai persediaan sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Dilihat dari kesesuaian Table 4.3 dan Table 4.4, nilai saldo akhir persediaan yang diperoleh di Kantor Bandara Hang Nadim Batam sebesar Rp71.200 dengan sisa spidol *white board* berjumlah 8 buah. Menurut perhitungan penulis pada perhitungan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) nilai saldo akhir persediaan pada bulan Februari senilai Rp71.200 dengan sisa 8 buah spidol *white board*.

Berdasarkan kesesuaian metode penilaian persediaan antara Kantor Bandara Hang Nadim Batam dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dapat disimpulkan bahwa penilaian persediaan di Kantor Bandara Hang Nadim Batam sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan yang dilakukan penulis adalah penilaian persediaan yang dilakukan di Kantor Bandara Hang Nadim Batam menggunakan metode LIFO (*last in first out*), yaitu setiap permintaan atau pengeluaran barang, harga dan barang yang digunakan dari harga pembelian terakhir sudah sesuai dengan salah satu metode penilaian persediaan dari Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) No. 05.

#### DAFTAR REFERENSI

[1] Baridwan , Zaki. (2014). *Intermediate Accounting* (8 ed.). Yogyakarta: BPF.

[2] Jusup, A. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi* (6 ed.). Yogyakarta.

[3] Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya* (5 cetakan ke sembilan ed.). Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

[3] Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya* (5 cetakan ke sembilan ed.). Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

[4] Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintahan Nomor. 71 Tahun 2010 Tentang Akuntansi Perdeiaan Pemerintah*. Jakarta.

[5] Soemarso, S. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar. Cetakan Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.

[6] Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintahan Nomor. 06 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)*. Jakarta.

[7] Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 120/PMK.06/2007 Tentang Pelaksana Penatausahaan*. Jakarta.